

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berkreasi, dan bertindak secara mandiri maupun sosial. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan semata, tetapi juga dibimbing agar mampu menumbuhkan sikap, nilai, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh sehingga seseorang dapat berperan aktif di tengah masyarakat. Pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan formal yang dikelola oleh pihak berwenang, tetapi juga melibatkan peran penting keluarga dan masyarakat sebagai wadah pembinaan yang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam proses belajar (Masisyah dan Firman, Pristiwanti, Bai, dkk, 2022).

Proses belajar tidak hanya berlangsung selama masa sekolah. Dengan terus menerus belajar, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini memberikan dampak yang besar, terutama bagi siswa dan pendidik, agar mereka dapat menjalani proses pembelajaran secara efektif dan menyenangkan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengharuskan siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat aspek tersebut, peneliti memilih keterampilan menulis sebagai fokus penelitian. Pembelajaran adalah proses yang mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan, salah satu keterampilan penting dalam proses belajar adalah keterampilan menulis.

Menulis adalah cara untuk menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan atau visual. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan ini dengan mudah. Beberapa faktor internal yang menyebabkan kesulitan menulis antara lain lemahnya kemampuan motorik halus, rendahnya memori visual, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta kebiasaan belajar yang belum mendukung, baik di sekolah maupun di rumah. Selain faktor internal, faktor eksternal juga turut memengaruhi kemampuan menulis siswa. Beberapa di antaranya adalah kurangnya perhatian dari orang tua, suasana rumah yang tidak kondusif, kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung, serta pengaruh media sosial. Perhatian sederhana dari orang tua dapat memberikan dampak besar terhadap motivasi belajar anak. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dapat membuat anak kehilangan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar.

Keterampilan menulis sangatlah penting bagi siswa. Untuk mengasah kemampuan ini, seorang siswa perlu memiliki beragam ide, pengetahuan, serta pengalaman hidup. Menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis tidak hanya berhubungan dengan proses berpikir, tetapi juga merupakan bentuk ekspresi dalam tulisan (Munawarah dan Zulkiflih, 2020:23). Selain itu, keterampilan menulis dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa, sehingga melalui aktivitas ini, mereka dapat menyampaikan pengetahuan dan informasi yang mereka miliki kepada publik. Keterampilan menulis ini dapat diterapkan dalam berbagai pelajaran di sekolah, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Materi menulis teks berita ini dapat melatih siswa dengan keterampilan menulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis berita adalah keterampilan yang berupaya mengungkapkan berbagai informasi tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian yang aktual, faktual, atau yang hangat terjadi yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis berita merupakan proses kegiatan menuangkan kembali ide atau gagasan yang telah kita dapatkan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar sehingga pembaca dapat memahami maksud dari tulisan tersebut (Arum, 2021:6).

Pentingnya siswa memahami konsep menulis berita adalah meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Pamungkas (2022) dalam studinya berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Berita (Studi Kasus di Kelas VIII F SMP Negeri 2 Gedangsari Tahun Pelajaran 2020–2021)”. Pamungkas mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah. Faktor penyebabnya antara lain rendahnya ketertarikan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran di kelas, lingkungan luar yang tidak mendukung, serta keterbatasan media yang digunakan guru.

Keadaan yang serupa ditemukan dalam penelitian ini yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 11 Kota Pontianak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan minat yang kurang terhadap pembelajaran menulis teks berita dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide serta menyusun struktur teks berita secara runtut. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan serupa terjadi di berbagai konteks sekolah dengan karakteristik yang hampir sama. Temuan Pamungkas (2022) tersebut menjadi dasar penting untuk memahami lebih dalam mengenai kasus pembelajaran menulis teks berita di SMP Negeri 11 Kota Pontianak.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menggali secara lebih mendalam bagaimana situasi pembelajaran berlangsung, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar menulis siswa, serta bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperlihatkan kesamaan kondisi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembelajaran menulis teks berita di lingkungan sekolah.

Sejumlah langkah nyata perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam kemampuan menulis siswa tersebut. Pertama, sekolah dapat menyediakan

ruang atau waktu khusus untuk latihan menulis secara rutin. Kedua, orang tua didorong untuk aktif terlibat dalam aktivitas belajar anak di rumah, termasuk dengan membatasi waktu penggunaan gawai dan media sosial. Ketiga, lingkungan keluarga dan masyarakat harus menciptakan suasana yang mendukung, tenang, dan memotivasi siswa untuk belajar. Terakhir, perlu dilakukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menyediakan sumber belajar yang mudah diakses siswa. Harapannya, melalui langkah-langkah tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya dengan lebih optimal, menjadi individu yang lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran, serta memiliki daya pikir yang kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Tipe studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis urutan peristiwa interpersonal yang terjadi setelah melalui rentang waktu tertentu (Fiantika dkk, 2022:118). Studi kasus deskriptif berfokus pada pemaparan suatu kasus, di mana peneliti diharuskan memulai penelitian dengan menggunakan teori deskriptif, yakni menyajikan hasil penelitian dengan jelas (Ilhami dkk, 2024:466). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengarahkan perhatian pada kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMP Negeri 11 Kota Pontianak.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 di SMP Negeri 11 Kota Pontianak, peneliti melaksanakan pengamatan di kelas VII F sesuai dengan pedoman observasi, melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia ibu Dina Nurdiana, S.Pd., serta menyebarkan kuesioner kepada seluruh siswa kelas VII F. Pemilihan kelas VII F sebagai subjek penelitian didasarkan pada kesesuaian materi yang diteliti, yaitu pembelajaran menulis teks berita pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Selain itu, alasan lain pemilihan kelas VII adalah karena siswa di tingkat tersebut masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Pontianak yang beralamat di Jl. Ahmad Marzuki, Akcaya, kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak.

Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang mencakup materi tentang penulisan teks berita. Selain itu, selama observasi, peneliti juga menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia ibu Dina Nurdiana S.Pd.

Alasan peneliti memilih pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMP Negeri 11 Kota Pontianak ini karena peneliti akan mendeskripsikan pembelajaran dalam keterampilan menulis teks berita pada siswa dan mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami oleh siswa pada proses pembelajaran serta mengetahui upaya apa saja yang guru lakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Berita Di Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Pontianak (Studi Kasus)”.

Harapan peneneliti melalui penelitian studi kasus ini, dapat ditemukan salah satu cara yang berpotensi memperkuat manfaat hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu, alasan utama penulis ini guna mengetahui proses pembelajaran di kelas dan kendala apa saja yang di hadapi siswa serta upaya guru mengatasi kendala siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII SMPN 11 Kota Pontianak?”. Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak?
2. Bagaimanakah Kendala Yang Dihadapi Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak Dalam Menulis Teks Berita?

3. Bagaimanakah Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak Dalam Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kendala pembelajaran dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Pontianak. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan Proses Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak.
2. Mendeskripsikan Kendala-Kendala Yang Dihadapi Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak Dalam Menulis Teks Berita.
3. Mendeskripsikan Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi acuan dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas dan menambah wawasan serta keterampilan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita pada keterampilan berbahasa yaitu

menulis.

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan serta memberikan manfaat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas tujuan dan arah yang akan diambil. Ruang lingkup diartikan sebagai penjelasan mengenai batasan dari hal-hal yang akan dibahas, mencakup subjek dan objek yang terkait dengan permasalahan tersebut. Dengan demikian, ruang lingkup dapat didefinisikan sebagai batasan atau cakupan topik tertentu yang akan diteliti (Riza dan Barrulwalidin, 2023:122). Pada hal ini ruang lingkup yang menjadi titik fokus adalah hal yang akan dibahas secara lebih mendalam. Ruang lingkup desain penelitian ini menjelaskan konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian. Berikut ruang lingkup penelitian:

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh penulis. Definisi ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang mencakup teori-teori dan bahasa yang digunakan oleh penulis dalam rancangan penelitian. Konseptual fokus penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMPN Negeri 11 Pontianak.

Pembelajaran menulis teks berita di kelas merupakan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada pelaksanaannya pembelajaran meliputi beberapa prosedur atau unsur-unsur yang perlu diperlihatkan dan dipertimbangkan seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, materi pembelajaran yang disampaikan, dan media yang digunakan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan pedoman ATP dan Modul Ajar.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian adalah sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang akan dibahas di dalam penelitian secara singkat dan jelas. Adapun sub fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menguraikan kendala siswa dan mendeskripsikan Solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa materi menulis teks berita kelas VII SMP Negeri 11 Kota Pontianak, sebagai berikut:

- a. Kendala dalam pembelajaran menulis teks berita pada umumnya faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks berita pada siswa seperti faktor internal, seperti siswa yang pasif, kondisi kelas yang tidak kondusif, dan kurangnya media pembelajaran. Faktor eksternal, yaitu kurangnya dukungan orang sekitar dan masalah diluar sekolah dapat mempengaruhi hasil pencapaian proses pembelajaran.
- b. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan melakukan pengayaan pada akhir pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, dan menggunakan alat bantu belajar dengan menambahkan media ajar dalam proses pembelajaran di kelas.

